

Vol. 8 No.2 September 2012

Volume 8  
Nomor 2  
2012

Jurnal Administrasi Bisnis

# Jurnal Administrasi Bisnis

Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Bisnis

Center for Business Studies - CeBiS  
Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis  
Fisip - Unpar

J.Adm.Bisnis	Vol. 8	No. 2	Hlm. 106 - 202	Bandung Sept 2012	ISSN 0216-1249
--------------	--------	-------	-------------------	----------------------	-------------------

# Jurnal Administrasi Bisnis

Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Bisnis

ISSN 0216-1249

Volume 8, Nomor 2, Tahun 2012

Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) adalah jurnal ilmiah Ilmu Administrasi Bisnis, diterbitkan oleh Center for Business Studies (CeBiS), Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Jurnal Administrasi Bisnis diterbitkan 2 (dua) kali dalam satu tahun, setiap bulan Maret dan September, yang memuat essay dan atau hasil penelitian dalam kajian Ilmu Administrasi Bisnis. Jurnal Administrasi Bisnis bertujuan untuk menyebarluaskan hasil pemikiran dan analisis ilmiah dalam bidang Ilmu Administrasi Bisnis. Pada tahun 2010 JAB diterbitkan juga secara on-line melalui <http://journal.unpar.ac.id/>

Pelindung	Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan
Pengarah	Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan
Ketua Penyunting Penyunting pelaksana	<b>Gandhi Pawitan</b>
Penyunting ahli	<b>Hasan Mustafa, Urip Santoso, Sanerya Hendrawan, Fransisca Mulyono, Marihhot Tua Effendi H.</b>
Mitra bestari	<b>Ferdinand Saragih</b> , <i>Universitas Indonesia</i> <b>A.B.M. Witono</b> , <i>President University</i> <b>David P.E. Saerang</b> , <i>Universitas Sam Ratulangi</i> <b>A.Y. Agung Nugroho</b> , <i>Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya</i> <b>Kertahadi</b> , <i>Universitas Brawijaya</i> <b>Elvira Luthan</b> , <i>Universitas Andalas</i>
Tata usaha dan sirkulasi	<b>B. Cucu Suhesih</b>
Alamat Penerbit	Center for Business Studies - CeBiS Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis - FISIP Unpar Ciumbuleuit 94, Bandung 40141 Telp : 022 2032655 - ext : 342 Fax : 022 2035755 Email : <a href="mailto:cebis@unpar.ac.id">cebis@unpar.ac.id</a>
Percetakan	<i>Karyamanunggal Lithomas</i>

Penggandaan artikel untuk keperluan pengajaran dan penelitian diijinkan dengan syarat menyebut sumber dengan jelas. Untuk tujuan lain harus mendapat ijin dari penerbit.

# Daftar isi

Jurnal Administrasi Bisnis  
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2012

---

Editorial	iv
<b>James R. Situmorang</b> Pemasaran Pada Era Globalisasi	106
<b>Fransisca Mulyono</b> Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Usaha Kecil dan Menengah : Kajian Konseptual	117
<b>Rulyusa Pratikto</b> <i>Analisa Exchange Rate Overshooting</i> Melalui Pendekatan <i>Error Correction</i> Model	132
<b>Maria Widyarini dan Yovita Poppy Oktaviani</b> Pengaruh Ownership Concentration terhadap Kinerja Operasional Perbankan di Indonesia	143
<b>Gandhi Pawitan dan Vivi Bunga Ratih</b> Evaluasi Kualitas Layanan Berdasarkan <i>House of Quality</i> : Studi Kasus Cafe di Bandung	156
<b>Nia Juliawati</b> Koordinasi dan Usaha Koordinasi dalam Organisasi : Sebuah Kerangka Studi	177
<b>M.E.Retno Kadarukmi</b> Asas Keadilan dalam Transaksi Derivatif (Khusus yang Diperdagangkan dalam Bursa) Sebagai Objek Pengenaan Pajak Penghasilan	193

## Editorial

Jurnal Administrasi Bisnis  
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2012

---

Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 8 Nomor 2 Tahun 2012 menyajikan tujuh artikel yang berisi hasil penelitian dan juga kajian konseptual. **James R. Situmorang** memaparkan konsep bisnis global serta strategi yang perlu dilakukan dalam menghadapi globalisasi. Sedangkan **Fransisca Mulyono** memaparkan kajian konseptual mengenai pengembangan sumber daya manusia di usaha kecil dan menengah. Ada kecenderungan penerapan manajemen sumber daya manusia yang informal di sektor UKM.

**Rulyusa Pratiko** membahas hasil penelitian tentang *exchange rate overshooting* dengan pendekatan *error correction model*. Peneliti menyajikan analisis fenomena nilai tukar overshooting di Indonesia pada periode Agustus 1997 sampai Juni 2007. **Maria Widayari dan Yovita Poppy Oktaviani** membahas hasil penelitian tentang pengaruh ownership concentration terhadap kinerja operasional perbankan nasional. Ada dua kelompok bank yang diamati yaitu bank BUMN dan bank swasta.

**Gandhi Pawitan dan Vivi Bunga Ratih** menyajikan hasil penelitian tentang aplikasi *house of quality* dalam melakukan evaluasi kinerja layanan. Sebagai objek penelitian yang diteliti adalah sebuah cafe di Kota Bandung. Penggunaan teknik *house of quality* akan memberikan arah pada evaluasi kinerja layanan yang lebih detail. **Nia Juliawati** memaparkan sebuah kerangka studi tentang koordinasi dan usaha koordinasi dalam organisasi. Hasilnya adalah sebuah model koordinasi dan usaha koordinasi yang dapat diaplikasikan dalam organisasi. Penulis **M.E.Retno Kadarukmi** memberikan uraian tentang asas keadilan dalam transaksi derivatif (khusus yang diperdagangkan dalam bursa) sebagai objek pengenaan pajak penghasilan. Faktor kunci derivatif adalah orang dapat membeli dan menjual semua risiko dari aset pokok tanpa memperdagangkan aset tersebut. Transaksi derivatif keuangan sebagian besar lebih sering digunakan sebagai alat untuk meraih keuntungan dari kegiatan spekulasi, bukan untuk mengurangi risiko atau perlindungan nilai.

# Pengaruh Ownership Concentration terhadap Kinerja Operasional Perbankan di Indonesia

**Maria Widyarini**

*Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Katolik Parahyangan, widya@unpar.ac.id*

**Yovita Poppy Oktaviani**

*Alumni Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Katolik Parahyangan, opit\_pop@yahoo.com*

---

## Abstract

Based on Good Corporate Governance implemented by go public company especially in banking industry which is one of the most affecting sectors in Indonesian economy, ownership concentration and banking operational performance are interrelated. The purpose of this research is to analyze and interpret the effect of ownership concentration to the banking operational performance in Indonesia using the financial data report such as Income Statement, Balance Sheet, and Stockholder Equity. The conclusion of this research are the state-owned banks have significant effect of the ownership concentration to operational performance; and inversely compared to the private banks which have no significant effect of ownership concentration to the operational performance. This can be seen from the ROE (Return on Equity) of these banks. Therefore, It is recommended to the banks (state-owned and private banks) to enhance the operational performance because will gives significant effect in the long term as well. Moreover, the operational performance is one of a measure instrument for consumers prevalence (individual or corporation) in pointing of for their asset safety.

**Keywords:** Good corporate governance, ownership concentration, operational performance

---

## 1. Pendahuluan

Terjadinya krisis moneter pada tahun 1997, berdampak pada kebangkrutan perusahaan nasional maupun internasional yang membuat perekonomian menjadi tidak terkendali. Dalam dunia perbankan yang dianggap sebagai tiang pokok perekonomian terutama di Indonesia merupakan sektor yang paling terpuak dengan adanya krisis moneter sehingga diperlukan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk dapat mengarahkan serta mengelola bisnis secara tepat. Penyebab dari kegagalan

bisnis tersebut salah satunya karena tata kelola perusahaan yang buruk sehingga Good Corporate Governance (GCG) dianggap satu langkah yang paling bijaksana untuk dapat mengendalikan proses pelaksanaan suatu perusahaan berkembang sesuai dengan perkembangan global.

GCG dalam perbankan dianggap penting terutama di Indonesia karena Indonesia adalah negara yang berbasis pada sistem keuangan seperti pada kecenderungannya pada negara yang sedang berkembang lainnya yang menyebabkan bank yang merupakan sumber pendanaan memfasilitasi kredit modal kerja dan investasi, terutama untuk perusahaan baru baik skala besar, menengah dan kecil, selain untuk kegiatan ekspansi industri. Oleh karena itu, dengan adanya GCG dalam aplikasi perbankan maka efisiensi perbankan akan membawa dampak positif bagi peningkatan keuntungan, besaran dana intermediasi bank, membaiknya kualitas pelayanan kepada nasabah, mendorong keamanan operasional, kesehatan perbankan serta yang paling penting keuntungan kepada shareholder dan stakeholder (Berger, Hunter, dan Timme, 1993, dalam bisnis Indonesia, 2006).

Perusahaan yang menjadikan GCG sebagai prioritas utama dalam kelangsungan bisnisnya harus mengedepankan konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) yang memungkinkan terjadinya konflik antara para *controlling* dan pemegang saham minoritas (Hastuti, 2005). Struktur dalam perbankan yang sehat dan operasional yang efisien merupakan inti dari semua permasalahan perbankan baik buruknya industri perbankan akan banyak ditentukan oleh struktur yang dibuat dan kebijakan yang efisien, perlu adanya fungsi pendukung yang lain seperti pengawasan dan pengaturan yang efektif (Wahyuningsih, 2009). Perbankan merupakan sektor yang paling besar pengaruhnya dalam aktivitas perekonomian masyarakat modern serta mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi dari sektor komersial maupun investasinya. Hal ini menyebabkan antara perbankan dan kinerja perusahaan harus saling mendukung sehingga terjalin hubungan yang baik yang dapat mengembangkan perusahaan serta operasional dalam perbankan harus diperhatikan agar manajemen perbankan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga penilaian kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai dengan baik.

Dengan demikian manajemen perbankan mengenai informasi kinerja operasional bank secara keseluruhan sangat diperlukan oleh stockholder, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi bank tersebut. Karena kinerja operasi untuk menetapkan kebijakan pajak, pembuatan berbagai kebijakan dan pemberian fasilitas, yang akan berpengaruh juga terhadap kinerja perusahaan untuk menjamin kelangsungan kinerja dan menjamin kesejahteraan karyawan.

## 2. Kerangka Teori

### 2.1. *Good Corporate Governance*

GCG bisa membawa dampak terhadap kinerja perusahaan karena prinsip utama secara ekonomis akan mempertahankan profit serta pertumbuhan perusahaan sehingga

kita bisa mendapatkan perusahaan yang sehat secara finansial serta apabila dalam perbankan diterapkan tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan penilaian kredibilitas di pasar dan meningkatkan kinerja yang lebih tinggi pula.

Calbury Committe (2003) mendefinisikan Good Corporate Governance (tata kekelola perusahaan) sebagai: a set of rules that define a relationship between shareholders, manager, creditor the government, employees and other internal and external stakeholder in respect to their and responsibilities Pada dasarnya GCG merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (stakeholder) terutama dalam arti sempit hubungan antara pernegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Sehingga GCG dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan tersebut dapat segera diperbaiki.

Menurut Zarkasyi (2008) prinsip GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha

## *2.2. Perbankan dalam kaitannya dengan GCG*

Menurut Zarkasyi (2008) bank adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut bank menghadapi berbagai risiko, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional maupun risiko reputasi. Banyaknya ketentuan yang mengatur sektor perbankan dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat, termasuk ketentuan yang mengatur kewajiban untuk memenuhi modal minimum sesuai dengan kondisi masing-masing bank, menjadikan sektor perbankan sebagai sektor yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang telah diatur sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing bank.

Sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan GCG dalam perbankan mengandung lima prinsip utama (Zarkasyi, 2008) yaitu (1) keterbukaan (transparency); (2) akuntabilitas (accountability); (3) tanggung jawab (responsibility); (4) independensi (independency); dan (5) kewajaran (fairness)

## *2.3. Kinerja Operasional*

Dalam buku GCG menurut Zarkasyi (2008), kinerja pada dasarnya merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha (Purwadarminta, 2007). Menurut Hawkins (The Oxford Paperback Dictionary, 1979) mengemukakan bahwa performance is: (1) the process or manner of performing, (2) a notable action or achievement, (3) the performing of a play or other entertainment.

Berdasarkan batasan diatas, maka kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar

yang ditetapkan. Sehingga kinerja perusahaan merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi keseluruhan suatu perusahaan dan untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan maka diperlukan tindakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kerja organisasi tersebut.

Parameter kinerja operasional yang biasa digunakan menurut Sumiati (2011) adalah menggunakan pendekatan keuangan (financial approach) dan non keuangan. Pengukuran tersebut di desain untuk menilai seberapa baik aktivitas yang berhasil dicapai dan dipusatkan pada tiga dimensi utama yaitu efisiensi, kualitas, dan waktu.

Penilaian kinerja dibagi kedalam dua tahapan proses, yaitu (a) tahap dasar variabel kunci yang ditentukan oleh tujuan organisasi yang mempertimbangkan karakteristik variabel kunci penilaian, kategori variabel kunci, keterkaitan variabel, penilaian dengan level-level organisasi dan keterkaitan variabel-variabel penilaian pada level serupa; dan (b) tahap melekatkan penilaian pada setiap variabel kunci yang ditentukan oleh karakteristik penilaian kinerja Menurut Riyadi (2006) rasio keuangan dalam perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam persentase atau kali. Untuk mengukur kinerja keuangan bank indikator yang digunakan adalah kinerja bank secara ekonomi yang terdiri dari dua kinerja utama yaitu kinerja keuangan dan kinerja efisiensi produktivitas (Suroso,2010). Menurut Riyadi (2006) analisa yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan evaluasi dalam dunia perbankan adalah (1)Capital (Permodalan); (2) Asset Quality (Kualitas Aktiva Produktif); (3) Management (Manajemen); (4) Earnings (Rentabilitas); (5) Liquidity (Likuiditas)

#### 2.4. *Ownership Concentration*

Menurut Sumiati (2011) struktur kepemilikan adalah suatu identitas kepemilikan yang merupakan elemen penting dari perusahaan yang mempunyai potensial yang berpengaruh pada pengelolaan perusahaan. Menurut Jahera dan Aurburn (1996), Struktur kepemilikan adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor.

Dalam perusahaan baik yang bank ataupun non bank terdapat perbedaan karakteristik struktur kepemilikan perusahaan, terbagi menjadi 3 yaitu (1) Kepemilikan menyebar (dispersed ownwership); (2) Kepemilikan terkonsentrasi (closely held); dan (3) Kepemilikan institusi.

### 3. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini menggunakan metode studi kasus terhadap perbankan yang berada di Indonesia dengan jenis penelitian yang digunakan adalah desriptive research. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder karena didasarkan dari laporan keuangan secara keseluruhan dari masing-masing bank tersebut selama 5 periode terakhir dari tahun 2006 sampai tahun 2010. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi

dokumen berdasarkan analisis laporan keuangan masing-masing bank dengan data panel yang bertujuan untuk membandingkan rasio keuangan dalam periode waktu yang berbeda dari masing-masing bank tersebut. Dengan analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dimulai dari penetapan hipotesis, uji asumsi klasik dan terakhir uji statistik yang digunakan.

#### **4. Hasil Penelitian dan Analisis**

Berdasarkan metode penelitian, Statistik yang digunakan untuk menganalisa pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja operasional adalah analisis regresi sederhana. Data yang digunakan merupakan data tahunan selama periode tahun 2006-2010 dengan mengambil sampel sebanyak 6 bank, yaitu 3 bank BUMN dan 3 bank Swasta. Analisis akan dilakukan secara terpisah antara bank BUMN dan bank Swasta untuk membandingkan pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja operasional pada Bank BUMN dan Bank Swasta.

##### *4.1. Ownership Concentration*

Jika dilihat dari konsentrasi kepemilikannya, tertinggi pada bank BUMN dimiliki Bank Negara Indonesia, yaitu rata-rata 77,64% selama periode tahun 2006-2010. Sebaliknya konsentrasi kepemilikan terendah dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia, yaitu rata-rata 56,83% selama periode tahun 2006-2010. Pada ketiga bank BUMN tersebut konsentrasi kepemilikan terbesar dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Selanjutnya bila dilihat dari perubahannya, konsentrasi kepemilikan pada ketiga bank BUMN tersebut cenderung menurun setiap tahunnya. Artinya dari tahun ke tahun kepemilikan pemerintah Indonesia pada ketiga bank tersebut terus mengalami penurunan.

Sedangkan pada bank Swasta konsentrasi kepemilikan dimiliki Bank CIMB Niaga, yaitu rata-rata 75,72% selama periode tahun 2006-2010. Sebaliknya konsentrasi kepemilikan terendah dimiliki oleh Bank International Indonesia, yaitu rata-rata 55,08% selama periode tahun 2006-2010. Pada ketiga bank Swasta tersebut konsentrasi kepemilikan terbesar dimiliki oleh asing. Selanjutnya bila dilihat dari perubahannya, konsentrasi kepemilikan pada Bank International Indonesia cenderung menurun, namun konsentrasi kepemilikan pada bank CIMB Niaga dan Bank OCBC NISP cenderung meningkat setiap tahunnya. Artinya dari tahun ke tahun kepemilikan asing pada bank CIMB Niaga dan Bank OCBC NISP terus mengalami kenaikan.

##### *4.2. Kinerja Operasional*

Berdasarkan return on equity tertinggi pada bank BUMN dimiliki Bank Rakyat Indonesia, yaitu rata-rata 35,79% selama periode tahun 2006-2010. Sebaliknya return on equity terendah dimiliki oleh Bank Negara Indonesia, yaitu rata-rata 16,16% selama periode tahun 2006-2010.

Selanjutnya bila dilihat dari perubahannya, return on equity pada ketiga bank BUMN tersebut cenderung meningkat setiap tahunnya. Artinya dari tahun ke tahun return on equity pada ketiga bank tersebut cenderung mengalami kenaikan.

Sedangkan jika dilihat return on equity tertinggi pada bank Swasta dimiliki Bank CIMB Niaga, yaitu rata-rata 16,49% selama periode tahun 2006-2010. Sebaliknya return on equity terendah dimiliki oleh Bank International Indonesia, yaitu rata-rata 9,15% selama periode tahun 2006-2010. Selanjutnya bila dilihat dari perubahannya, return on equity pada Bank International Indonesia dan Bank OCBC NISP cenderung menurun, namun return on equity pada bank CIMB Niaga cenderung meningkat setiap tahunnya.

#### 4.3. *Pengaruh Ownership Concentration Terhadap Kinerja Operasional Bank di Indonesia*

Pada bagian ini akan diuji pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja operasional perbankan di Indonesia. Pengujian menggunakan analisis regresi linier sederhana yang akan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama akan diuji pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja operasional pada Bank BUMN dan pada tahap kedua akan diuji pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja operasional pada Bank Swasta. Namun sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji validitas dari kedua model regresi tersebut.

#### 4.4. *Uji asumsi klasik*

Karena jenis regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan data yang digunakan mengandung unsur time series, maka hanya tiga asumsi regresi yang akan diuji, yaitu uji normalitas model, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut hasil pengujian asumsi normalitas, asumsi heteroskedastisitas dan asumsi autokorelasi terhadap kedua model tersebut.

1. Uji Normalitas. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermakna (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Maka hasilnya dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov untuk kedua model lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov untuk kedua model lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa kedua model regresi berdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan

uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error). Apabila koefisien korelasi variabel independen signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas sehingga dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut error.

Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari masing-masing koefisien korelasi memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas dengan absolut error pada kedua model masih lebih besar dari 0,05.

3. Uji Autokorelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi pada nilai residual dilihat melalui statistik Durbin-Watson (D-W), nilai D-W yang berada disekitar nilai 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Tetapi dalam penerapannya nilai D-W yang diperoleh dari model selanjutnya di konsultasikan ke tabel Durbin-Watson yang telah tersedia.

Karena nilai D-W dari kedua model berada diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$ , yaitu daerah tidak ada autokorelasi maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi pada kedua model. Nilai  $d_L$  dan  $d_U$  sendiri diperoleh dari tabel Durbin Watson untuk  $k=1$  &  $n=15$ .

#### 4.5. Pembahasan

##### 4.5.1. Bank BUMN

Model pertama yang akan diuji adalah pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja operasional bank BUMN. Namun sebelum diuji pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja operasional bank BUMN terlebih dahulu diukur keeratan hubungan antara variabel konsentrasi kepemilikan dengan kinerja operasional (return on equity). Jenis korelasi yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara konsentrasi kepemilikan dengan kinerja operasional adalah korelasi product moment (Pearson). Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 18.0 diperoleh nilai koefisien korelasi antara konsentrasi kepemilikan dengan kinerja operasional sebesar 0,554 dengan arah negatif. Artinya konsentrasi kepemilikan memiliki hubungan yang cukup kuat atau cukup erat dengan kinerja operasional pada bank BUMN di Indonesia. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa besar konsentrasi kepemilikan cenderung diikuti dengan penurunan kinerja operasional (return on equity).

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat dibentuk persamaan regresi yang menghubungkan konsentrasi kepemilikan dengan kinerja operasional pada bank BUMN di Indonesia sebagai berikut:

$$ROE = 60,043 - 0,551OC$$

Pada persamaan tersebut dapat dilihat koefisien regresi variabel konsentrasi kepemilikan (OC) sebesar 0,551 dengan arah negatif, artinya peningkatan konsentrasi kepemilikan sebesar 1% diprediksi akan menurunkan kinerja operasional

(return on equity) sebesar 0,551% pada bank BUMN di Indonesia. Kemudian besar pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja operasional dihitung melalui koefisien determinasi dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.306, artinya konsentrasi kepemilikan memberikan pengaruh sebesar 30,6% terhadap kinerja operasional pada bank BUMN di Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 69,4% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar konsentrasi kepemilikan. Selanjutnya untuk membuktikan apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada bank BUMN di Indonesia, maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_o \quad \beta_1 = 0$ . Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional pada bank BUMN di Indonesia.

$H_a \quad \beta_1 \neq 0$ . Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja operasional pada bank BUMN di Indonesia.

Untuk menguji hipotesis diatas terlebih dahulu dicari nilai thitung untuk koefisien regresi variabel konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja operasional. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai thitung untuk variabel konsentrasi kepemilikan sebesar -2,396 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Kemudian dari tabel t untuk tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05 dan derajat bebas 13 pada pengujian dua sisi diperoleh nilai ttabel sebesar 2,160. Karena nilai thitung dari koefisien variabel konsentrasi kepemilikan (-2,396) lebih kecil dari negatif ttabel (-2,160) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak  $H_o$  sehingga  $H_a$  diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada bank BUMN di Indonesia. Pada grafik dapat dilihat nilai thitung jatuh pada daerah penolakan  $H_o$  sehingga disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada bank BUMN di Indonesia.

Model kedua yang akan diuji adalah pengaruh biaya operasional terhadap kinerja operasional bank BUMN. Namun sebelum diuji pengaruh biaya operasional terhadap kinerja operasional bank BUMN terlebih dahulu diukur keeratan hubungan antara variabel biaya operasional dengan kinerja operasional (*return on equity*). Jenis korelasi yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara biaya operasional dengan kinerja operasional adalah korelasi prouct moment (Pearson). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi antara biaya operasional dengan kinerja operasional pada bank BUMN di Indonesia sebesar 0,692 dengan arah negatif. Artinya biaya operasional memiliki hubungan yang kuat atau erat dengan kinerja operasional pada bank BUMN di Indonesia. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa penurunan biaya operasional cenderung diikuti dengan kenaikan kinerja operasional (*return on equity*). Selanjutnya hasil estimasi persamaan regresi yang menghubungkan biaya operasional dengan kinerja operasional pada bank BUMN dapat dibentuk persamaan regresi yang menghubungkan biaya operasional dengan kinerja operasional pada bank BUMN di Indonesia sebagai berikut:

$$ROE = 92,991 - 0,888BOPO$$

Pada persamaan tersebut dapat dilihat koefisien regresi variabel biaya operasional (BOPO) sebesar 0,888 dengan arah negatif, artinya penurunan biaya operasional sebesar 1% diprediksi akan meningkatkan kinerja operasional (return on equity) sebesar 0,888% pada bank BUMN di Indonesia. Kemudian besar pengaruh biaya operasional terhadap kinerja operasional dihitung melalui koefisien determinasi seperti disajikan pada tabel berikut. Selain itu, dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.479, artinya biaya operasional memberikan pengaruh sebesar 47,9% terhadap kinerja operasional pada bank BUMN di Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 52,1% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar biaya operasional. Selanjutnya untuk membuktikan apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada bank BUMN di Indonesia, maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_o \beta_1 = 0$ . Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional pada bank BUMN di Indonesia.

$H_a \beta_1 \neq 0$ . Biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja operasional pada bank BUMN di Indonesia.

Untuk menguji hipotesis diatas terlebih dahulu dicari nilai thitung untuk koefisien regresi variabel biaya operasional terhadap kinerja operasional. Berdasarkan hasil pengolahan seperti terlihat pada tabel 5.16 diperoleh nilai thitung untuk variabel biaya operasional sebesar -3,458 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Kemudian dari tabel t untuk tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05 dan derajat bebas 13 pada pengujian dua sisi diperoleh nilai ttabel sebesar 2,160. Karena nilai thitung dari koefisien variabel biaya operasional (-3,458) lebih kecil dari negatif ttabel (-2,160) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak  $H_o$  sehingga  $H_a$  diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada bank BUMN di Indonesia. Pada grafik dapat dilihat nilai thitung jatuh pada daerah penolakan  $H_o$  sehingga disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada bank BUMN di Indonesia.

#### 4.5.2. Bank Swasta

Model ketiga yang akan diuji adalah pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja operasional bank swasta di Indonesia. Namun sebelum diuji pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja operasional terlebih dahulu diukur keeratan hubungan antara variabel konsentrasi kepemilikan dengan kinerja operasional (*return on equity*). Jenis korelasi yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara konsentrasi kepemilikan dengan kinerja operasional adalah korelasi product moment (Pearson). Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 18.0 diperoleh nilai koefisien korelasi antara konsentrasi kepemilikan dengan kinerja operasional sebesar 0,400 dengan arah positif. Artinya konsentrasi kepemilikan memiliki hubungan yang cukup kuat atau cukup erat dengan kinerja operasional pada Bank Swasta di Indonesia. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin besar konsentrasi kepemilikan cenderung diikuti dengan peningkatan kinerja operasional (*return on equity*). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat dibentuk persamaan re-

gresi yang menghubungkan konsentrasi kepemilikan dengan kinerja operasional bank swasta di Indonesia sebagai berikut:

$$ROE = -1,628 + 0,195OC$$

Pada persamaan tersebut dapat dilihat koefisien regresi variabel konsentrasi kepemilikan (OC) sebesar 0,195 dengan arah positif, artinya kenaikan konsentrasi kepemilikan sebesar 1% diprediksi akan meningkatkan kinerja operasional (return on equity) sebesar 0,195% pada bank swasta di Indonesia. Kemudian besar pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja operasional dihitung melalui koefisien determinasi dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.160, artinya konsentrasi kepemilikan memberikan pengaruh sebesar 16,0% terhadap kinerja operasional pada bank swasta di Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 84,0% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar konsentrasi kepemilikan. Selanjutnya untuk membuktikan apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada bank swasta di Indonesia, dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_o \beta_1 = 0$ . Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap terhadap kinerja operasional pada bank swasta di Indonesia.

$H_a \beta_1 \neq 0$ . Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap terhadap kinerja operasional pada bank swasta di Indonesia.

Untuk menguji hipotesis diatas terlebih dahulu dicari nilai thitung untuk koefisien regresi variabel konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja operasional. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai thitung untuk variabel konsentrasi kepemilikan sebesar 1,574 dengan nilai signifikansi sebesar 0,139. Kemudian dari tabel t untuk tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05 dan derajat bebas 13 pada pengujian dua sisi diperoleh nilai ttabel sebesar 2,160. Karena nilai thitung dari koefisien variabel konsentrasi kepemilikan (1,574) berada diantara negatif ttabel (-2,160) dan positif ttabel (2,160) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima  $H_o$  sehingga  $H_a$  ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada bank swasta di Indonesia. Pada grafik, nilai thitung jatuh pada daerah penerimaan  $H_o$  sehingga disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada bank Swasta di Indonesia.

Model keempat yang akan diuji adalah pengaruh biaya operasional terhadap kinerja operasional bank swasta di indonesia. Namun sebelum diuji pengaruh biaya operasional terhadap kinerja operasional terlebih dahulu diukur keeratan hubungan antara variabel biaya operasional dengan kinerja operasional (*return on equity*). Jenis korelasi yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara biaya operasional dengan kinerja operasional adalah korelasi *product moment* (Pearson). Berdasarkan hasil pengolahan dapat dilihat koefisien korelasi antara biaya operasional dengan kinerja operasional pada Bank Swasta sebesar 0,806 dengan arah negatif. Artinya biaya operasional memiliki hubungan yang sangat kuat atau sangat erat dengan kinerja operasional pada Bank Swasta di Indonesia. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa kenaikan biaya operasional cenderung diikuti dengan penurunan kinerja operasional (*return on equity*). Selanjutnya hasil estimasi per-

samaan regresi yang menghubungkan biaya operasional dengan kinerja operasional pada Bank Swasta dapat dibentuk persamaan regresi yang menghubungkan biaya operasional dengan kinerja operasional bank swasta di Indonesia sebagai berikut:

$$ROE = 87,509 - 0,867BOPO$$

Pada persamaan tersebut dapat dilihat koefisien regresi variabel biaya operasional (BOPO) sebesar 0,867 dengan arah negatif, artinya kenaikan biaya operasional sebesar 1% diprediksi akan menurunkan kinerja operasional (return on equity) sebesar 0,867% pada bank swasta di Indonesia. Kemudian besar pengaruh biaya operasional terhadap kinerja operasional dihitung melalui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.649, artinya biaya operasional memberikan pengaruh sebesar 64,9% terhadap kinerja operasional pada bank swasta di Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 35,1% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar biaya operasional. Selanjutnya untuk membuktikan apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada bank swasta di Indonesia, dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_o \beta_1 = 0$ . Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional pada bank swasta di Indonesia.

$H_a \beta_1 \neq 0$ . Biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja operasional pada bank swasta di Indonesia.

Untuk menguji hipotesis diatas terlebih dahulu dicari nilai thitung untuk koefisien regresi variabel biaya operasional terhadap kinerja operasional. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai thitung untuk variabel biaya operasional sebesar -4,903 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian dari tabel t untuk tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05 dan derajat bebas 13 pada pengujian dua sisi diperoleh nilai ttabel sebesar 2,160. Karena nilai thitung dari koefisien variabel biaya operasional (-4,903) lebih kecil dari negatif ttabel (-2,160) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak  $H_o$  sehingga  $H_a$  diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada bank swasta di Indonesia. Pada grafik dapat dilihat nilai thitung jatuh pada daerah penolakan  $H_o$  sehingga disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada bank Swasta di Indonesia.

#### 4.6. Hasil Analisis

Konsentrasi kepemilikan pada ketiga bank BUMN maupun ketiga bank Swasta yang menjadi sampel penelitian termasuk tinggi. Dengan melihat tingginya konsentrasi kepemilikan tersebut dapat diasumsikan bahwa kontrol pada ketiga bank BUMN maupun ketiga bank Swasta tersebut semakin mudah dijalankan, karena dipegang oleh sedikit investor dalam perusahaan. Namun dipihak lain mengatakan bahwa sebaiknya kepemilikan bank tidak terkonsentrasi, agar kinerjanya dapat dikontrol oleh banyak pihak.

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki hubungan negatif yang cukup kuat dengan kinerja operasional pada Bank

BUMN. Artinya pada Bank BUMN semakin besar konsentrasi kepemilikan cenderung menurunkan kinerja operasional bank. Namun pada bank Swasta konsentrasi kepemilikan memiliki hubungan positif yang cukup kuat dengan kinerja operasional. Artinya pada Bank Swasta semakin besar konsentrasi kepemilikan cenderung meningkatkan kinerja operasional bank.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional pada Bank BUMN. Konsentrasi kepemilikan memberikan pengaruh sebesar 30,6% terhadap kinerja operasional pada bank BUMN di Indonesia. Pada Bank Swasta konsentrasi kepemilikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional. Konsentrasi kepemilikan hanya memberikan pengaruh sebesar 16,0% terhadap kinerja operasional pada bank swasta di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya operasional memberikan pengaruh signifikan terhadap Bank BUMN maupun Bank Swasta, artinya kedua bank tersebut mampu mengendalikan biaya operasional perusahaannya dengan strategi-strategi untuk mengembangkan perusahaannya dengan lebih baik.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis maka pada bagian akhir penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Konsentrasi kepemilikan memiliki hubungan negatif yang cukup kuat dengan kinerja operasional pada Bank BUMN. Konsentrasi kepemilikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional pada Bank BUMN, dimana konsentrasi kepemilikan memberikan pengaruh sebesar 30,6

Pada bank Swasta konsentrasi kepemilikan memiliki hubungan positif yang cukup kuat dengan kinerja operasional. Namun konsentrasi kepemilikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional, dimana konsentrasi kepemilikan hanya memberikan pengaruh sebesar 16,0

### 5.2. Saran

Bagi perusahaan, lebih ditingkatkan lebih mendalam mengenai pentingnya kinerja operasional yang dijalankan dalam dunia perbankan karena dapat membawa keuntungan jangka panjang bagi perusahaan tersebut

Bagi masyarakat, harus lebih selektif dalam memilih perbankan yang akan dijadikan tempat untuk menyimpan asetnya karena kinerja operasional suatu perbankan akan membawa dampak terhadap ownership concentration perbankan tersebut.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor penyebab kinerja operasional perbankan pada Bank BUMN menunjukkan hubungan negatif tetapi mempunyai pengaruh yang signifikan

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor penyebab kinerja operasional perbankan pada Bank Swasta menunjukkan hubungan positif tetapi tidak mempunyai pengaruh yang cukup signifikan

**Daftar Rujukan**

- Gujarati, D.N. 2003. *Basic Econometrics fourth edition McGraw-Hill*. New York.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis? Edisi 3*. Erlangga, Jakarta.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets And Liability Management Edisi 3*. Lambaga Penerbit Fakultas UI, Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2002. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung
- Zarkasyi, M.W. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Alfabeta, Bandung.
- Jurnal:
- Hastuti, T.D. 2005. *Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta)*. SNA VIII : 238-247.
- Kurniawati, E. 2009. *Pengaruh Skala Operasi dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Operasi Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. S. Falkutas ekonomi Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Sumiati dan D. Agustia. 2011. *The Influence of Ownership Concentration To Operational Performance on Go Public Company In Indonesia*. Journal of Economics and Engineering, ISSN: 2078-0346, Vol. 2. No. 1.
- Suroso, Jati. (2010). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)*. Dinamika Keuangan dan Perbankan, ISSN: 1979-4878.
- Tampubolon, Baitna Dulbert. 2007. *Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan dan Faktor Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Organisasi Yang Telah Menerapkan SNI 19-9001-2001*. Jurnal Standarisasi Vol. 9 No. 3: 106-115.
- Tandelilin, E., dkk. 2007. *Corporate Governance, Risk Management, and Bank Performance: Does Type of Ownership Matter?*. eadn working paper no. 34.
- Wahyuningsih, E.S. 2009. *Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008*. S. Falkutas ekonomi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (2011). Tersedia dalam: [http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/pbi\\_130111.htm](http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/pbi_130111.htm)